

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Proses interaksi tersebut salah satunya melalui bentuk komunikasi. Menurut Liliweri (2011:36) komunikasi adalah pengiriman ide atau pikiran, dia bukan merupakan tindakan statis melainkan suatu proses yang dinamis dari suatu interaksi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Tentu dalam praktiknya, manusia membutuhkan media sebagai sarana untuk berkomunikasi. Menurut Mulyana (2018:70) media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Seiring dengan pesatnya perkembangan era digital, maka sarana untuk berkomunikasi kini semakin mudah. Salah satu media yang kian berkembang yaitu media baru. Media baru (internet) merupakan hasil rekayasa para pakar teknologi informasi yang berhasil menggabungkan antara komunikasi massa karena dapat menjangkau khalayak secara global dan komunikasi interpersonal karena pesan yang dibuat diarahkan dan dikonsumsi secara pribadi (Cangara 2014:150). Perkembangan teknologi internet menghasilkan beberapa fasilitas baru, salah satunya yaitu media sosial.

Boyd dalam Nasrullah (2018:11) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial kini menjadi salah satu sarana yang paling banyak digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain. Penggunaannya sudah semakin luas dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Penggunaan media sosial kini tak hanya sebatas untuk kepentingan pribadi melainkan juga untuk kepentingan Kementerian/Lembaga.

Kementerian Luar Negeri RI merupakan salah satu Kementerian yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyalurkan informasi yang lebih menjangkau masyarakat secara luas dan mewujudkan komunikasi interaktif antara Kementerian dengan masyarakat. Selain itu, penggunaan media sosial juga dimanfaatkan dengan tujuan untuk menyinergikan seluruh komunikasi dan informasi mengenai kinerja diplomasi di Kementerian dan Perwakilan.

Sebagian besar fungsi dan tujuan tersebut dijalankan oleh Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri RI, sehingga kehadiran Direktorat ini sangat berpengaruh terhadap diseminasi informasi Kementerian kepada publik dan kemampuannya untuk menanggapi dan berinteraksi dengan publik. Direktorat Informasi dan Media juga terdiri dari beberapa Subdirektorat, salah satunya adalah Subdirektorat Audio Visual yang ikut berperan dalam kegiatan pengelolaan media sosial utama milik Kementerian Luar Negeri.

Kementerian Luar Negeri berhasil meraih penghargaan “*Best Campaign*” pada acara *Government Social Media Summit 2019* yang diselenggarakan oleh Awrago, bekerja sama dengan NoLimit, serta didukung oleh Kantor Staf Presiden dan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Penghargaan tersebut merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

hasil dari kinerja yang baik dalam pengelolaan media sosial guna mendiseminasikan informasi mengenai diplomasi kepada masyarakat. Kegiatan pengelolaan media sosial tentu memerlukan strategi dalam proses pelaksanaannya agar dapat berjalan sesuai tujuan. Strategi menurut Liliweri (2011:239) adalah konsep yang mengacu pada suatu jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan. Direktorat Informasi dan Media sebagai unit yang mengelola media sosial Kementerian Luar Negeri memiliki strategi tersendiri dalam upaya memaksimalkan fungsi dari media sosial Kemlu (Kementerian Luar Negeri) sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan tentang kebijakan, program dan capaian kinerja yang dilakukan oleh Kemlu. Strategi menjadi hal yang penting sehubungan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan isu di taraf nasional maupun internasional.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa kegiatan Subdirektorat Audio Visual dalam rangka mendukung pengelolaan media sosial?
- 2) Bagaimana strategi Direktorat Informasi dan Media dalam pengelolaan media sosial Kementerian Luar Negeri?
- 3) Apa hambatan yang terjadi selama bertugas di Direktorat Informasi dan Media?

Tujuan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kegiatan Subdirektorat Audio Visual dalam rangka mendukung pengelolaan media sosial.
- 2) Menjelaskan strategi Direktorat Informasi dan Media dalam pengelolaan media sosial Kementerian Luar Negeri.
- 3) Menjelaskan hambatan yang terjadi selama bertugas di Direktorat Informasi dan Media.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data dilakukan saat penulis sedang melaksanakan praktik kerja lapangan di Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri RI yang berlokasi di Jalan Pejambon No. 6 Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Waktu pengumpulan data dilakukan selama dua bulan terhitung sejak tanggal 3 Februari